

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan penciptaan dan hasil pembahasan “busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali dalam pergelaran busana *TROMGINE*” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penciptaan desain busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali yang diawali dengan mengkaji tema *TROMGINE*, mengkaji *trend forecasting Singularity 2019/2020* dan pencarian sumber ide sesuai dengan tema *TROMGINE* yang mengangkat warisan budaya Indonesia sebagai sumber ide, persiapan alat dan bahan, membuat moodboard dengan komposisi yang memuat penggambaran busana, hiasan busana, detail busana, teknik yang digunakan, *accessories*, warna, bahan. Setelah membuat moodboard langkah selanjutnya adalah menggambar desain busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali dengan mengacu *trend Neo Medieval* dan sub tema *The Futurist* yang diterapkan didalam siluet busana pesta dan detail *patchwork* yang diambil dari siluet bangunan Monumen Jogja Kembali dan motif geometris bangunan tersebut.
2. Pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali melalui tiga tahap, yaitu persiapan yang meliputi pengambilan ukuran, pembuatan pola busana dengan sistem pola konstruksi yaitu pola soen dengan tahapan membuat pola dasar, membuat pecah pola sesuai desain, dan membuat pengembangan pola sesuai desain dan disempurnakan menggunakan tanda-tanda pola. Tahap selanjutnya adalah perancangan bahan menggunakan ukuran sebenarnya namun dibuat dalam ukuran skala, lalu membuat kalkulasi harga untuk menentukan kebutuhan dalam pembuatan busana. Tahap yang kedua adalah pelaksanaan yang meliputi

peletakan pola pada bahan sesuai dengan rancangan bahan, pemotongan bahan menggunakan gunting yang tajam dan pemindahan tanda pola menggunakan rader bergerigi dan karbon jahit, penjelujuran dengan tujuan tidak terdapat bekas jahitan saat ada perubahan ukuran, evaluasi proses I untuk melihat kekurangan ukuran dan kesesuaian bahan terhadap desain, penjahitan menggunakan bantuan mesin jahit, menghias busana menggunakan manik-manik untuk menambah kualitas busana pada aspek keindahan, dan evaluasi proses II. Tahap terakhir yaitu evaluasi hasil sehingga terwujud busana pesta malam *two piece* bersiluet A dengan *look* elegan dan romantis.

3. Penyelenggaraan pergelaran busana dengan tema *TROMGINE* melalui tiga tahap yaitu proses persiapan yang meliputi pembentukan panitia, penentuan tema yang disepakati oleh seluruh peserta, menentukan sumber dana yang disepakati oleh peserta, mencari dan menentukan dewan juri, menentukan tempat dan waktu penyelenggaraan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi penilaian gantung untuk menilai teknologi menjahit, kesesuaian daya pakai, desain dan hiasan, *grand* juri untuk menilai kreativitas, kesesuaian trend, dan total *look*, gladi bersih untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, dan penyelenggaraan pergelaran busana tersebut, yang diselenggarakan pada hari Kamis, 11 April 2019 di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Diikuti oleh 111 mahasiswa Teknik Busana dan Pendidikan Teknik Busana yang menempuh mata kuliah Karya Inovasi Produk Fashion dan Proyek Akhir. Tahap selanjutnya adalah evaluasi pergelaran yang meliputi evaluasi persiapan dan evaluasi pelaksanaan pergelaran. Tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan acara agar dapat dijadikan contoh dan pembelajaran untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian hari.

B. Saran

Dalam pembuatan busana dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali penyusun mengalami beberapa kendala. Dari beberapa kendala tersebut maka berikut adalah saran agar menjadi lebih baik :

1. Kendala yang dihadapi dalam penciptaan desain busana pesta malam penyusun memiliki kendala kurang teliti dalam hal mengkaji trend forecast yang mengakibatkan desain mengalami perubahan karena tidak sesuai dengan kata kunci trend yang diangkat. Selain itu, sebelum membuat desain penyusun harus menambah pengetahuan tentang bagian-bagian busana agar busana memiliki ciri khas dan tidak menyimpang dengan trend, tema, dan sumber ide.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembuatan busana pesta malam ini adalah perbedaan ukuran antara bagian kanan dan kiri, garis *patchwork* tidak bertemu, kupnat pada *patchwork* tidak bertemu, kelalaian dalam lapisan *interfacing*. Maka saran penyusun, yaitu :
 - a. Pengambilan ukuran dilakukan sebelum pembuatan desain.
 - b. Menerapkan *pressing* saat proses menjahit.
 - c. Pada saat proses menjahit dilakukan pengecekan ukuran agar bagian kanan dan kiri sama. Selain itu juga memastikan ukuran sesuai dengan ukuran model.
 - d. Menjelujur bagian-bagian *patchwork* agar garis saling bertemu dan terlihat simetris.
 - e. Pada awalnya penyusun tidak menggunakan bahan pelapis sehingga hasil *patchwork* menggelembung dan tidak rata. Setelah itu semua proses diulang dengan menambahkan fliselin pada kain.
3. Dalam menyelenggarakan pergelaran busana *TROMGINE* ini kami menemui beberapa kendala, diantaranya adalah kurang komunikasi, kurang kesadaran atas tugas yang diberikan, beberapa panitia tambahan tidak saling kenal. Maka saran penyusun, yaitu :
 - a. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara internal divisi, antar divisi, divisi dengan ketua, dan juga antara divisi dengan dosen pembimbing masing-

masing divisi. Yaitu dengan cara mengadakan pertemuan secara berkala.

- b. Koordinator divisi bersama ketua panitia memberikan pengarahan tugas kepada setiap anggota divisi.
- c. Pada awal pertemuan diadakan perkenalan antar individu.
- d. Koordinator melaporkan setiap perubahan atau perkembangan *jobdesc* divisi kepada ketua panitia.